

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerja bagian kecamatan (Kemenkes, 2019). Sebagai salah satu pelayanan medis Puskesmas berkeinginan untuk dapat memberikan pelayanan medis yang bermutu dan selalu meningkatkan mutu pelayanan untuk mewujudkan kepuasan pasien. Pelayanan yang berkualitas tidak hanya pelayanan medis tetapi juga pelayanan penunjang yaitu rekam medis. Setiap dokter atau dokter gigi dalam praktik kedokteran wajib menyiapkan rekam medis (Depkes RI, 2004).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah informasi dan catatan mengenai identitas, riwayat kesehatan, identifikasi laboratorium fisik, diagnosis, semua pelayanan medis, dan tindakan yang diberikan kepada pasien dan perawatan oleh pelayanan kesehatan, rawat jalan atau melalui layanan darurat (Kemenkes, 2022). Jika dilihat dari isi rekam medis, angka kelengkapan rekam medis pasien yaitu harus lengkap 100% dan dibuat secara tertulis setelah selesai pelayanan. Penyelenggaraan rekam medis menjadi salah satu indikator mutu pelayanan yang dapat diketahui melalui kelengkapan pengisian rekam medis. Menurut Sudra (2017) Indikator mutu rekam medis terdiri dari tulisan dapat dibaca, dapat dipercaya, tepat, kelengkapan isi, konsisten dan tepat waktu.

Ketidaklengkapan rekam medis rawat inap menjadi salah satu masalah karena rekam medis dapat memberikan informasi terinci tentang apa yang telah dilakukan selama pasien dirawat di Puskesmas sehingga berdampak pada mutu rekam medis serta layanan yang diberikan oleh Puskesmas. Pengisian rekam medis yang tidak lengkap akan menjadi masalah karena rekam medis merupakan satu-satunya catatan yang berisi informasi terinci tentang pasien (Kemenkes, 2022).

Puskesmas Jelbuk merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang ada di kecamatan Jelbuk, Jember. Puskesmas Jelbuk menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan. Puskesmas Jelbuk memiliki kendala pada pengisian rekam medis yakni rekam medis rawat inap yang cenderung kurang lengkap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jelbuk, peneliti melakukan observasi ketidaklengkapan rekam medis terhadap 20 berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Berikut merupakan hasil observasi ketidaklengkapan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Jelbuk.

Tabel 1. 1 Data ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan dan Rawat Inap

Komponen	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)
Identifikasi	93,3	6,7	44,2	55,8
Laporan Penting	100	0	65,5	34,5
Autentifikasi	90	10	65	35
Pencatatan Yang Benar	100	0	100	0
Rata-rata	95,8	4,2	68,7	31,3

Sumber: Data Primer (*Survey* Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Inap).

Berdasarkan hasil perbandingan ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Jelbuk tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase ketidaklengkapan rawat inap sebesar 31,3% lebih besar daripada ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan sebesar 4,2%. Oleh karena itu, peneliti berfokus terhadap ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk. Ditunjang dari hasil observasi ketidaklengkapan terhadap berkas rekam medis pada bulan Februari 2022 hingga bulan April 2022 yaitu sebanyak 85

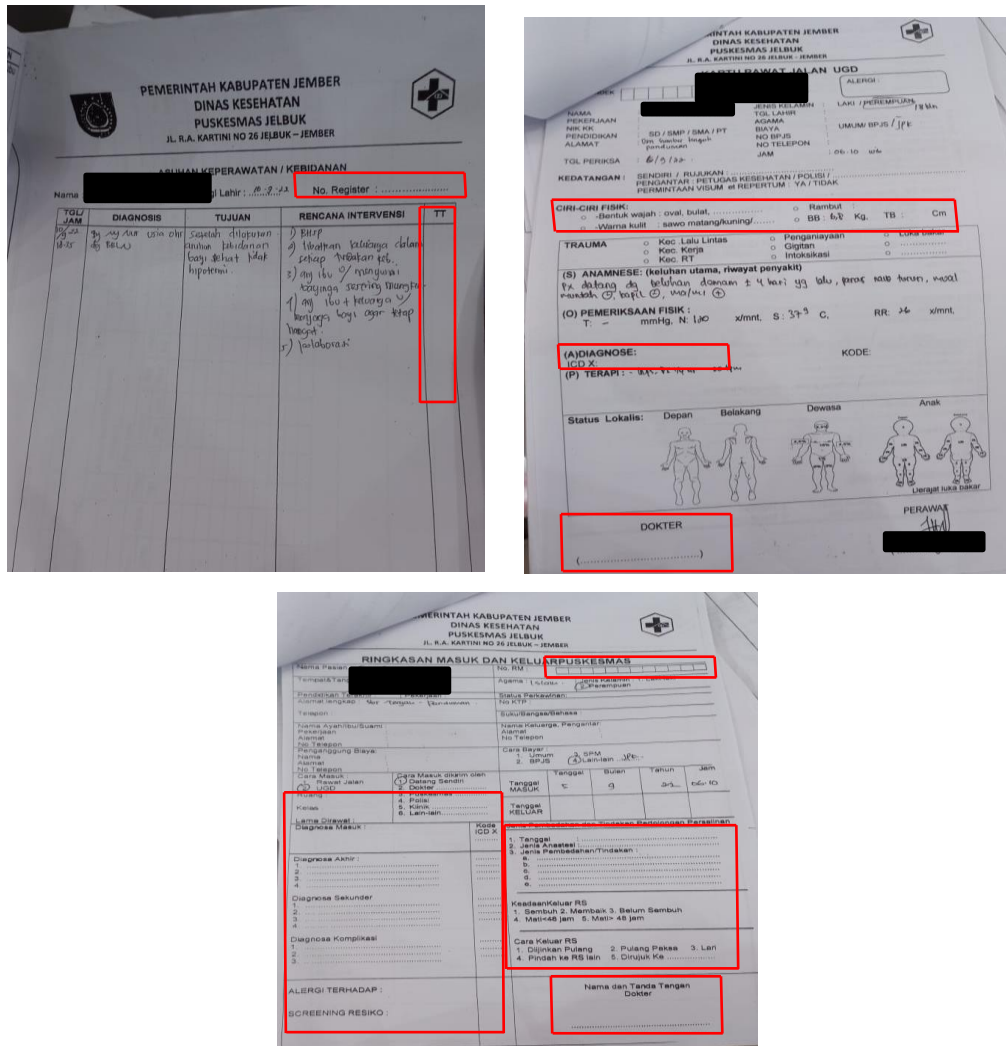
berkas rekam medis rawat inap. Berikut merupakan hasil observasi ketidaklengkapan berkas rekam medis rawat inap bulan Februari 2022 hingga bulan April 2022 yang disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Pengisian Rekam Medis Rawat Inap bulan Februari hingga bulan April 2022

Komponen	Februari		Maret		April	
	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (%)
Identifikasi	81,3	18,7	84,8	15,2	55,8	44,2
Laporan Penting	74,4	25,6	75,5	24,5	77,5	22,5
Autentifikasi	68,7	31,5	81	19	62,5	37,5
Pencatatan Benar Yang	100	0	96,5	3,5	100	0
Rata-rata	81,1	18,9	84,5	15,5	73,9	26,1

Sumber: Data Primer Puskesmas Jelbuk, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, menunjukkan bahwa di Puskesmas Jelbuk terdapat masalah pengisian rekam medis rawat inap. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketidaklengkapan selama 3 bulan yaitu bulan Februari hingga bulan April. Pada bulan Februari diketahui rata-rata kelengkapan rekam medis sebesar 81,1%, sedangkan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap sebesar 18,9%. Pada bulan Maret diketahui rata-rata kelengkapan rekam medis sebesar 84,5%, sedangkan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap sebesar 15,5%. Pada bulan April diketahui rata-rata kelengkapan rekam medis sebesar 73,9%, sedangkan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap sebesar 26,1%. Dilihat dari hasil rata-rata pencapaian kelengkapan yang diperoleh kurang dari target kelengkapan yaitu 100% sesuai dengan SPM. Menurut Permenkes nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal, menyatakan bahwa berkas rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah di isi lengkap dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang dengan standar pengisian 100% lengkap. Berikut merupakan contoh formulir rawat inap yang mengalami ketidaklengkapan rekam medis rawat inap.



Gambar 1. 1 Contoh Formulir yang Tidak Lengkap

Rekam medis dapat dikatakan berkualitas apabila terisi lengkap oleh data dan dapat diolah menjadi informasi yang berguna sebagai alat bukti di pengadilan. Kelengkapan rekam medis sangat penting karena salah satu kegunaan rekam medis dari segi hukum adalah sebagai alat bukti tertulis (Depkes RI, 2008). Rekam medis rawat inap merupakan rekam medis yang memiliki nilai hukum, oleh karena itu rekam medis rawat inap penting bagi pasien dan petugas dalam melaksanakan tugas (Malikha, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan petugas terkait, menyatakan bahwa keterbatasan dalam pengisian rekam medis rawat inap karena banyaknya formulir yang harus diisi dan dilengkapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, menyatakan bahwa berkas rekam medis yang kembali tidak pernah dilakukan

penilaian kelengkapan isinya selama pandemi, hal ini disebabkan tugas yang diberikan bertambah seperti melakukan pendaftaran pasien dan petugas membantu vaksinasi di balai desa. Serta tidak adanya pemberian penghargaan dan teguran atau sanksi terkait pengisian dokumen rekam medis secara lengkap. Menurut hasil penelitian Revitasari (2016) motivasi petugas dalam pengisian dokumen rekam medis menjadi salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis.

Menurut hasil penelitian Solikhah dkk. (2014) menyatakan bahwa dokter dan perawat belum mampu mengisi formulir rekam medis yang banyak. Menurut hasil penelitian Wirajaya & Nuraini (2019) menyatakan bahwa ketidaklengkapan rekam medis dikarenakan keterbatasan waktu petugas dalam melakukan pengisian rekam medis disebabkan beban kerja dan dituntut kerja cepat ditambah kerja yang lain.

Dampak yang ditimbulkan apabila rekam medis tidak lengkap yaitu dapat berpengaruh dalam pengelolaan dokumen rekam medis selanjutnya dan berpengaruh pada mutu pelayanan kesehatan. Tidak lengkapnya informasi dalam berkas rekam medis rawat inap akan mengakibatkan sulitnya identifikasi kondisi atau riwayat penyakit pasien terdahulu dan mengakibatkan pengobatan tidak berjalan berkesinambungan (Murni dkk, 2019). Ketidaklengkapan tersebut juga akan berdampak pada riwayat pelayanan tidak berkesinambungan dan tidak optimal serta terjadinya ketidaklengkapan mengakibatkan belum tercapainya kinerja petugas yang maksimal (Fajaraka, 2017).

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis merupakan salah satu kinerja tenaga kesehatan dalam pengisian rekam medis. Kinerja tenaga kesehatan dalam menyelesaikan pengisian rekam medis merupakan tingkat pencapaian tenaga kesehatan dalam rekam medis khususnya dalam melengkapi pengisian rekam medis (Lihawa dkk. 2016). Terjadinya ketidaklengkapan rekam medis merupakan suatu hasil kinerja yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikaitkan dengan teori kinerja Gibson (1997) mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu faktor individu yang terdiri dari kemampuan dan keterampilan dan latar belakang. Faktor organisasi yang

terdiri dari kepemimpinan dan sumber daya. Faktor psikologi yang terdiri dari sikap dan motivasi (Nursalam, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat inap ditinjau dari 3 faktor yaitu faktor Individu, faktor organisasi, faktor psikologis dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di Puskesmas Jelbuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diperoleh peneliti, maka rumusan masalah akan diuraikan oleh peneliti yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Jelbuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak lengkapnya rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk berdasarkan “faktor individu”.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak lengkapnya rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk berdasarkan “faktor organisasi”.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak lengkapnya rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk berdasarkan “faktor psikologi”.
4. Menentukan prioritas faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG).
5. Menyusun upaya perbaikan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di Puskesmas Jelbuk menggunakan *Brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang kelengkapan pengisian rekam medis dan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sehingga dapat menerapkan ke dalam dunia kerja nantinya.

1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya terkait dengan ketidaklengkapan pencatatan rekam medis poliklinik rawat inap di Puskesmas Jelbuk.

1.4.3 Manfaat bagi Lembaga

Menambah referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu rekam medis khususnya tentang kelengkapan rekam medis rawat inap serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang khususnya Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.